



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Tanah di Indonesia yang relatif subur dan iklim yang cukup bersahabat sangat cocok untuk mengembangkan kegiatan agribisnis, salah satunya adalah kegiatan agribisnis di bidang peternakan. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan. Sub sektor peternakan memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu berupa daging, susu, telur, dan kulit.

Telur merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Tingginya tingkat konsumsi telur disebabkan oleh nilai gizinya yang tinggi sebagai sumber protein hewani, rasa dan aroma yang lezat, mudah diperoleh, dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan serta relatif lebih murah jika dibandingkan dengan sumber protein hewani yang lain, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Berikut ini pada Tabel 1 merupakan data konsumsi telur per kapita dalam rumah tangga di Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 1 Konsumsi telur per kapita dalam rumah tangga di Indonesia tahun 2015-2017

No	Komoditas	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Telur Ayam Ras (Kg)	6.56	6.75	7.17
2	Telur Ayam Kampung (Kg)	0.21	0.20	0.23
3	Telur Itik (Kg)	0.17	0.16	0.16
4	Telur Puyuh (Kg)	0.15	0.17	0.21

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa telur ayam ras yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan jenis telur lain. Hal tersebut menunjukkan konsumsi telur ayam ras per kapita mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Rosa Poultry Farm merupakan salah satu peternakan penghasil telur ayam ras yang berada di Kabupaten Sleman. Produk yang dihasilkan di Rosa Poultry Farm berupa telur ayam ras dan ayam afkir. Telur ayam ras yang dihasilkan meliputi telur utuh dan telur retak. Jumlah produksi telur yang dapat dihasilkan oleh Rosa Poultry Farm rata-rata sebanyak 6.2 ton per harinya. Jumlah produksi telur retak di Rosa Poultry Farm cukup tinggi yaitu 2.2% per hari dari total panen keseluruhan atau rata-rata produksi telur retak per hari sebanyak 138 kg. Produksi telur retak di Rosa Poultry Farm mengalami peningkatan pada tahun 2019 dimulai bulan Januari sampai Maret dan belum adanya penanganan lanjutan terhadap telur retak. Tabel 2 merupakan produksi telur retak di Rosa Poultry Farm Tahun 2019.

Tabel 2 Produksi telur retak di Rosa Poultry Farm Tahun 2019

Bulan	Total produksi telur (Kg)	Produksi telur retak (Kg)	%
Januari	163 599	3 365	2.1
Februari	186 845	4 022	2.2
Maret	215 100	5 041	2.4

Sumber: Rosa Poultry Farm (2019)



Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa produksi telur retak di Rosa poultry Farm mengalami peningkatan dimulai bulan Januari sampai Maret 2019. Telur tersebut dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah telur retak dengan cara diawetkan menjadi produk olahan agar daya simpannya menjadi lama. Salah satu pengolahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah telur ayam retak menjadi abon telur. Pola hidup masyarakat pada zaman yang serba cepat dan *modern* mengakibatkan beralihnya konsumsi masyarakat pada makanan *fast food* atau cepat saji. Hal ini juga dapat dijadikan peluang untuk salah satu pengolahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah telur ayam retak menjadi abon telur karena produk abon telur merupakan produk siap saji.

Berdasarkan survei pasar yang dilakukan bahwa di wilayah Kabupaten Sleman belum ada pelaku usaha yang menjual produk abon telur, hal tersebut dapat dijadikan peluang oleh perusahaan untuk pendirian unit bisnis pengolahan abon telur karena dapat meningkatkan nilai tambah dari telur retak, meningkatnya daya simpan telur, dan dapat meningkatkan pendapatan pada perusahaan Rosa poultry Farm.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :  
 Merumuskan ide pengembangan bisnis seperti pengolahan abon telur pada Rosa Poultry Farm Kabupaten Sleman.  
 Menyusun rencana pengembangan bisnis dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pengolahan abon telur pada Rosa Poultry Farm berdasarkan aspek non finansial maupun finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Rosa Poultry Farm yang berlokasi di Desa Maknorejo, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tanggal 4 Februari 2019 sampai 27 April 2019.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun Kajian Pengembangan Bisnis ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pihak perusahaan dengan metode wawancara, berdiskusi, dan ikut melaksanakan kegiatan di Rosa Poultry Farm.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer yang sudah didapatkan. Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur seperti kementerian pertanian, buku-buku perpustakaan Institut Pertanian